



| | |
|-------------------|----------------------------|
| SUMBER/ MEDIA | : GALAMEDIA |
| HARI/TANGGAL | : Kamis 9 Januari 2018 |
| HALAMAN/KOLOM | : 2-3 |
| KALSIFIKASI | : BERITA / ARTIKEL / OPINI |
| TANGGAL PEMBUATAN | : |

Ditandai dengan Banyaknya Calon Haji

Kesadaran Beragama di Jawa Barat Meningkatkan

JEND. SUDIRMAN, (GM).-

Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan mengatakan, saat ini kesadaran beragama di kalangan masyarakat Jawa Barat dinilai cukup tinggi. Terbukti dengan banyaknya calon jemaah haji asal Jabar yang setiap tahun terus mengalami peningkatan.

Tidak hanya itu, kata Aher—sapaan akrabnya—jumlah jemaah haji di Jabar paling banyak ketimbang provinsi lainnya di Indonesia. Tak heran jika masa tunggu jemaah haji di provinsi ini terbilang cukup lama, hingga belasan tahun.

“Antri ini kan tidak bisa direkayasa. Karena dari jatah 210 ribu se-Indonesia, Jabar paling banyak dengan jumlah 38 ribu lebih. Nah, jemaah haji asal Jabar ini menunggu masuk ke angka ini harus bertahun-tahun saking banyaknya pendaftar,” kata Aher yang ditemui usai Peringatan Hari Amal Bakti di kantor Kemenag Jabar, Jln. Jend. Sudirman, Kota Bandung, Rabu (3/1).

Namun, kata Aher, ada dua hal yang patut disyukuri dari fenomena ini. Di antaranya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat Jabar.

“Sebenarnya ada hal lain yang perlu kita analisis. Yaitu betapa kesadaran beragama di masyarakat kita sangat tinggi. Dulu kan jarang yang mau haji, sekarang luar biasa bahkan menembus

waiting list sampai 12 atau 13 tahun. Ini jelas menunjukkan kesadaran beragama di sini luar biasa. Agama sudah merasuk ke kepribadian masyarakat kita, khususnya Jabar, sehingga pendaftar haji setiap tahunnya selalu banyak,” paparnya.

Kedua hal itu lanjut Aher, patut untuk disyukuri. Hanya saja diperlukan kesadaran dari para jemaah yang belum mendapatkan giliran berangkat ke tanah suci.

“Rakyat Jabar meningkat kesejahteraannya, karena kalau tidak sejahtera, enggak akan mungkin mendaftar naik haji. Initinya dua hal itu yang harus di analisis, seperti bagaimana caranya kita harus sabar mengantri dengan waktu yang cukup panjang,” tandasnya.

Biaya haji

Sementara itu, Kepala Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat, H.A. Buchori mengatakan, mengenai penentuan biaya penyelenggaraan haji tahun depan, pihaknya menunggu keputusan dari pusat. Pasalnya, untuk penentuan biaya merupakan kewenangan pemerintah pusat, seperti Presiden, Menteri Agama, dan DPR.

“Peluang kenaikan biaya haji itu bukan wilayah kita, itu wilayah pak Presiden dan Menag serta anggota dewan, kalau kita pelaksana saja. Ya berdoa saja mudah-mudahan tidak ada kenaikan biaya,” katanya. **(asep)****

Mengetahui
Kasubag Informasi dan Humas

H. Ahmad Shiddiq, S.Ag, MM
NIP. 197601121998031003

Nama pengolah :
NIP :
Jabatan :
Tanda Tangan :